

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbincangan mengenai ekonomi Islam dan sistem politik dalam Islam ternyata selalu menarik untuk dikaji sepanjang sejarah ketatanegaraan dan ekonomi Islam kaum muslimin. Salah satu yang layak untuk diungkapkan adalah tentang sistem kepemimpinan Khulafaur Rasyidin yang dipetakan menjadi empat, yaitu kepemimpinan pada masa pemerintahan Abu Bakar ash-Shiddiq, masa Umar bin Khattab, masa Usman bin Affan, dan masa Ali bin Abi Thalib.

Membicarakan mengenai Umar bin Khattab (13-23 H/634-644 M) yang pengangkatannya melalui penunjukan langsung oleh Abu Bakar sebelum wafat sebagai calon penggantinya, dengan gaya kepemimpinan Umar bin Khattab yang tegas dan keras dalam memberantas kebatilan, juga demokratis dan inklusif, ia juga mau dikritik dan mendengar saran.¹

Sejarah umat Islam, Umar bin Khattab dipandang sebagai khalifah yang berhasil dalam mengembangkan dan mewujudkan masyarakat Islam di tengah-tengah masyarakat yang semakin hari semakin luas jangkauannya. Oleh karena itu, ada beberapa ciri dalam kepemimpinannya yang berhasil dalam pengembangan umat Islam, baik dalam kehidupan sosial, politik maupun kehidupan ekonomi.

¹Muhadi Zainuddin dan Abd. Mustaqim, *Studi Kepemimpinan Islam: Telaah Normatif dan Historis*, (Semarang: Putra Mediatama Press, 2008), Cet II, hlm. 69.

Dalam bidang politik dan ekonomi, Umar bin Khattab telah berhasil memperluas kekuasaan politiknya sampai Persia, Mesir dan Syiria. Bahkan dengan perluasan wilayah ini, dilengkapi pula dengan seperangkat peraturan baru, di samping memperbaiki dan mengadakan perubahan terhadap peraturan-peraturan yang telah ada. Misalnya, menyusun dewan-dewan (jawatan-jawatan), mendirikan *baitul maal*, membentuk tentara untuk menjaga dan melindungi tapal batas, mengatur gaji, mengangkat hakim-hakim, mengatur perjalanan pos, menciptakan tahun hijrah, dan mengadakan *hisbah* (pengawasan terhadap pasar dan pengontrolan terhadap timbangan dan takaran), pengawasan kesehatan dan sebagainya.²

Membicarakan lebih lanjut tentang sistem ekonomi dalam masa pemerintahan Umar bin Khattab ra selama sepuluh tahun, ternyata dalam pemerintahannya menggambarkan bahwa sistem pekonomiannya bersumber dari Alquran dan *sunnah* Rasulullah saw yang memiliki karakteristik objektif, loyal dan berkembang; diterapkan dengan penuh prinsip-prinsip ketakwaan, musyawarah dan keadilan, sehingga tercapailah keseimbangan antara ekonomi dan sosial, karena didukung oleh sumber daya dan penerapan yang terarah. Oleh karena itu, maka Umar berhasil menarik perhatian seluruh lapisan masyarakat.

Amirul mukminin Umar bin Khattab ra mengatur kekayaan negara untuk urusan pengembangan proyek yang prospektif, yang merupakan ciri

²Muhammad Husain Haekal, *Umar bin Khattab: Sebuah Biografi*, terj. Ali Audah, (Jakarta: Pustaka Lintera Antarnusa, 2008), Cet 8, hlm.5.

khas kekuasaannya. Hal itu terwujud melalui pengaturan fasilitas negara yang bertambah luas setelah Allah swt memberikan kemenangan kepada para tentara Islam peperangan yang telah mereka lalui.

Dalam pengaturan perekonomian negara, Umar merencanakannya dengan matang, memberikan pengarahan dan solusi ketika menghadapi permasalahan. Upaya ini juga diterapkan dalam masyarakat yang beragam, antara kaum Arab Badui dengan penduduk Irak, Persia dan Syam, serta masyarakat Mesir, yaitu bentuk masyarakat yang heterogen antara kaum muslim dan ahli kitab, serta didalam komposisi masyarakat muslim yang terdiri atas kalangan Muhajirin dan Anshar. Mereka semua telah membantu dakwah Nabi Muhammad saw, dan sebagian dari mereka telah masuk Islam setelah penaklukan kota Mekkah.

Ketika berbicara dalam konteks ekonomi Islam, ternyata sepeninggal Nabi Muhammad saw. kehidupan ekonomi masyarakat Islam masih belum tertata dengan baik, bahkan dengan semakin luasnya daerah kekuasaan Islam, ternyata persoalan ekonomi yang dihadapipun semakin banyak.³Apalagi pada zaman Abu Bakar yang banyak mengalami pemberontakan dari golongan munafik, adanya nabi palsu dan suku-suku yang ingin keluar dari kekuasaan pemerintahan Islam.

Mengatasi permasalahan yang terjadi tersebut, Khalifah Umar bin Khattab (dari 12 H s/d 23 H / 634 M s/d 644 M) mengambil berberapa

³Qutb Ibrahim Muhammad, *Kebijakan ekonomi Umart bin Khaththab*, terj. Ahmad Syarifuddin Shaleh, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2002), hlm.16.

kebijakan atau terobosan yang berbeda dengan Nabi Muhammad saw. dan Khalifah Abu Bakar ra dalam bidang perekonomian untuk meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakatnya dan negara yang dipimpinnya.⁴

Sejarah dicatat, ketika masyarakat sedang mengalami permasalahan ekonomi seperti krisis pangan karena kemarau panjang melanda jazirah Arab, wabah penyakit melanda dan desakan musuh-musuh Islam. Dalam kepemimpinannya, Umar bin Khattab melakukan beberapa kebijakan atau terobosan dibidang ekonomi yang besar saat itu, yaitu:⁵

Di antara kebijakannya ialah menyadari pentingnya sektor pertanian bagi perekonomian negara dan masyarakat, kerananya ia mengambil langkah-langkah besar pengembangan bidang ini. Misalnya, dengan menghadiahkan tanah pertanian kepada masyarakat yang bersedia untuk menggarapnya, jika ternyata gagal dalam waktu 3 tahun maka akan hilang kepemilikannya dan dikembalikan lagi kepada Khalifah. Selain itu, untuk pengairan tanah-tanah pertanian tersebut dibangunlah saluran irigasi di daerah-daerah taklukan, juga dibangun tangki-tangki, kanal-kanal, dan pintu-pintu air serbagunan untuk kelancaran dan distribusi air. Misalnya, di Mesir dipekerjakan 120.000 buruh yang bekerja setiap hari sepanjang tahun, yang digaji dari harta kekayaan umat. Juga ditatanya sitem kepemilikan tanah, baik tanah yang dikuasai negara, atau tanah taklukan⁶ Umar juga menata sistem kepemilikan tanah

⁴Muhammad Husain Haekal, *op. cit*, hlm.15.

⁵P3EI (Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 102.

⁶*Ibid*, h. 103.

pertanian untuk pengelolaan zakat, pembayaran *ushr*, pembayaran *kharaj*, dan pembayaran *jizyah*.⁷

Kebijakan lainnya, ialah dalam bidang perdagangan, Umar melakukan terobosan dengan mengurangi beban pajak terhadap beberapa barang, pajak perdagangan nabati dan kurma Syria sebesar 50%. Hal ini untuk memperlancar arus pemasukan bahan-bahan makanan ke kota-kota dan mempermudah harganya. Pada saat yang sama juga dibangun pasar-pasar diberbagai daerah, seperti di Ubulla, Yaman, Damaskus, Mekkah dan Bahrain. Juga diadakan pekan-pekan perdagangan di berbagai daerah, khususnya yang terbesar antara 1-20 Dzulkaidah.⁸

Begitu juga dengan kebijakannya yang membangun *baitul maal* yang reguler dan permanen di ibu kota, kemudian dibangun cabang-cabang dan di ibu kota provinsi. *Baitul maal* digunakan sebagai perbendaharaan negara, pelaksana kebijakan fiskal, dan khalifah berkuasa penuh atas dana tersebut. Untuk mengaturnya didirikanlah *al-Diwan*, sebagai kantor untuk membayar tunjangan-tunjangan angkatan perang dan pensiun serta tunjangan lainnya dalam basis yang reguler dan tepat. Umar juga menggunakannya untuk pengelolaan keuangan dan pendapatan negara.⁹

Dalam perkembangannya berbagai kebijakan perekonomian yang dilakukan Umar bin Khattab tersebut ternyata membawa perubahan signifikan dan cepat dalam perekonomian umat dan negara, sehingga kesejahteraan dan

⁷Sabzwari, *Zakat dan Ushr*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 13.

⁸P3EI (Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam), *Op.Cit*, h. 492.

⁹Sabzwari, *Op. Cit*, h. 13.

penghasilan masyarakat meningkat tajam, dan keuangan *baitul maal* melimpah.

Memperhatikan kebijakan Umar ra yang merupakan terobosan besar di bidang ekonomi masyarakat dan negara. Oleh karena itu, sudah sepantasnya dipelajari sejarah perekonomian Islam yang digagas oleh Umar bin Khattab dalam rangka membangun perekonomian negara dan umat Islam sekarang.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis sangat tertarik untuk menelitinya lebih mendalam lagi permasalahan ini, khususnya mengenai permasalahan: kondisi perekonomian masyarakat di masa kepemimpinan Umar bin Khattab, dan kebijakan ekonomi yang ditempuh dalam pemerintahannya dibidang ekonomi.

Hasil dari penelitian kepustakaan yang dilakukan, kemudian dituangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul: **KEBIJAKAN EKONOMI UMAR BIN KHATTAB DALAM PEMERINTAHAN (TELAAH EKONOMI ISLAM).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, dirumuskanlah permasalahan penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana kondisi perekonomian masyarakat pada masa pemerintahan Umar bin Khattab?
2. Apa saja kebijakan ekonomi yang ditempuh Umar bin Khattab dalam pemerintahannya?

3. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap kebijakan ekonomi yang ditempuh Umar bin Khattab dalam pemerintahannya?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, ditetapkanlah tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui kondisi perekonomian masyarakat pada masa pemerintahan Umar bin Khattab.
2. Mengetahui kebijakan ekonomi yang ditempuh Umar bin Khattab dalam pemerintahannya.
3. Mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap kebijakan ekonomi yang ditempuh Umar bin Khattab dalam pemerintahannya.

D. Signifikansi Penelitian

Dari penelitian yang penulis lakukan ini, diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Bahan informasi ilmiah bagi masyarakat pembaca tentang bagaimana cara atau upaya membangun perekonomian masyarakat yang baik, terutama menghadapi kondisi perekonomian masyarakat yang terjadi, dan inovasi (kebijakan) yang ditempuh, seperti kebijakan ekonomi yang ditempuh Umar bin Khattab dalam pemerintahannya.
2. Bahan informasi ilmiah dalam disiplin ilmiah kesyarifan, khususnya dalam ekonomi Islam yang salah satunya adalah dalam membangun sistem perekonomian yang kuat.

3. Bahan kajian ilmiah untuk menambah *khazanah* pengembangan keilmuan pada keputakaan IAIN Antasari Banjarmasin dan keputakaan Fakultas Syariah.

E. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dalam memahami maksud dalam judul penelitian ini, maka dijelaskan sebagai berikut:

1. Kebijakan ekonomi, ialah terobosan baru yang dibuat dan beda dari yang lainnya, pembaharuan, perubahan secara baru yang diambil sebagai terobosan.¹⁰ Maksudnya adalah suatu terobosan baru yang diambil dan berbeda dari sebelumnya yang dilakukan oleh Umar bin Khattab dalam bidang perekenomian negara sewaktu menjadi khalifah, yang meliputi tiga aspek, yaitu bidang pertanian, bidang perdagangan, dan pembangunan *baitul maal*.
2. Umar bin Khattab, ialah khalifah yang kedua dari khulafaurrasyin setelah Abu Bakar ash-Shidiq.
3. Telaah ekonomi Islam, ialah dikaji secara mendalam berdasarkan ketentuan atau konsep-konsep dalam ekonomi Islam.¹¹ Maksudnya ialah melakukan sesuatu kebijakan yang berkaitan dengan permasalahan upaya penataan persoalan perekonomian masyarakat oleh Khalifah Umar bin Khattab.

¹⁰John M. Echolos dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1996), h. 323.

¹¹W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, diolah kembali oleh Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), Edisi III, h. 312.

Maksud penelitian ini ialah mengkaji suatu kebijakan yang merupakan terobosan baru yang diambil dan berbeda dengan sebelumnya yang dilakukan oleh Umar bin Khattab dalam bidang perekonomian negara sewaktu menjadi khalifah, yang meliputi kebijakannya ketika kondisi perekonomian memburuk, dan terobosannya dibidang pengklasifikasian sumber-sumber pendapatan negara, pembangunan, penataan dan administrasi *baitul maal*, mencetak uang atas nama negara Islam, verifikasi bidang pertanian, dan kebijakan fiskal dan terobosan dibidang perdagangan sebagai upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu dengan melakukan penelitian di perpustakaan untuk menghimpun data mengenai masalah kebijakan ekonomi yang ditempuh Umar bin Khattab dalam pemerintahan. Dengan sifat penelitian adalah studi literatur, yakni penelitian dilakukan dengan terjun ke perpustakaan untuk menggali data yang diperlukan.

2. Data dan Sumber Data

a. Data

Data yang digali dalam penelitian ini adalah :

- 1) Biografi Umar bin Khattab, meliputi: kehidupannya, dan kebijakan-kebijakan kepemimpinannya.

- 2) Kondisi perekonomian masyarakat pada masa pemerintahan Umar bin Khattab.
- 3) Kebijakan ekonomi yang ditempuh Umar bin Khattab dalam pemerintahannya.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

1) Sumber Primer

- a) *Kebijakan ekonomi Umar bin Khattab*, oleh Quthb Ibrahim Muhammad.
- b) *Umar bin Khattab: sebuah Biografi*, oleh Muhammad Husain Haekal.
- c) *Ensiklopedi Fiqih Umar bin Khattab ra*, oleh Muhammad Rawwas Qal'ahji.
- d) *Ekonomi Islam*, oleh P3EI (Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam).

2) Sumber Sekunder

- a) *The Great Leader of Umar bin al-Khathab: Kisah Kehidupan & Kepemimpinan Khalifah Kedua*, oleh Ali Muhammad Ash-Shalabi terj. Khairul Amru Harahap dan Akhmad Faozan.
- b) *Sejarah Kekhalifahan Islam (Tarikh al-Khulafa)*, oleh Jalaluddin as-Sayuti.
- c) *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, oleh Adiwarmanto A. Karim.

- d) *Ekonomi Makro Islam*, oleh Adiwarmann A. Karim.
- e) *Ekonomi Islam*, oleh Said Sa'ad Marthon.
- f) *Tokoh-tokoh Besar islam Sepanjang Sejarah*, oleh Syaikh Muhammad Sa'id Mursi.
- g) *Sirah Nabawiyah dan Sejarah Singkat Khulafaur Rasyidin*, oleh Muhammad Said Ramadhan al-Buti.
- h) *Ensiklopedi Hukum Islam*, oleh Azyumardi Azra.
- i) *Studi Kepemimpinan Islam: Telaah Normatif dan Historis*, oleh Muhadi Zainuddin dan Abd. Mustaqim.
- j) *Pemikiran Ekonomi Islam Abu Yusuf*, M. Nazori Majid, terj. Khairul Amru Harahap dan Akhmad Faozan.
- k) *Ekonomi Islam: Perspektif Teori, Sistem dan Aspek Hukum*, oleh Ismail Nawawi.
- l) *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, oleh Mustafa Edwin Nasution, et. Al.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, digunakan teknik berikut:

- a. Survey kepustakaan, yaitu dengan melakukan pendataan dan mengumpulkan sejumlah literatur yang diperlukan yang ada di perpustakaan untuk penyusunan penelitian ini. Perpustakaan yang menjadi tempat suvey adalah Perpustakaan Pusat IAIN Antasari Banjarmasin.

- b. Studi literatur, yaitu dengan mempelajari, menelaah, dan mengkaji secara intensif terhadap literatur yang telah diperoleh, sehingga didapatkan *out put* terhadap data yang diperlukan tentang kebijakan ekonomi Umar bin Khattab dalam pemerintahan.

4. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

a. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah diperoleh diolah dengan teknik berikut :

- 1) *Editing*, yaitu dengan melakukan pengecekan dan penyeleksian selektif terhadap data yang telah diperoleh dan menyusunnya secara sistematis, sehingga diperoleh data yang valid.
- 2) *Interpretasi*, yaitu dengan memberikan penjelasan atau penafsiran seperlunya terhadap data yang kurang jelas, sehingga lebih mudah dimengerti.

b. Analisis Data

Analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *analisis kualitatif*,¹² yaitu dengan melakukan pengkajian atau penelaahan secara mendalam terhadap data yang diperoleh mengenai masalah kebijakan ekonomi Umar bin Khattab dalam pemerintahan dibidang ekonomi dengan berpegang pada landasan teoritis yang disusun, sehingga diperoleh kesimpulan hukumnya.

¹²Menurut Suharsimi Arikunto, analisis kualitatif ialah penelaahan secara mendalam terhadap data yang diperoleh secara non statistik atau tanpa menggunakan perhitungan angka, meskipun bisa saja menyebutkan banyaknya seperti jumlah anggota keluarga atau masyarakat, sehingga diketahui berdasarkan norma-norma atau aturan yang berlaku. Lawannya adalah kuantitatif, yaitu berdasarkan angka-angka. Lihat: Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Cet. 13, h. 12.

5. Tahapan penelitian

Untuk menyusun penelitian ini hingga menjadi sebuah skripsi siap di munaqasahkan, ditempuh tahapan-tahapan berikut:

a. Tahapan Pendahuluan

Pada tahap ini penulis mempelajari permasalahan yang akan diteliti dan literatur-literatur yang diperlukan, dan hasilnya dituangkan dalam sebuah proposal penelitian yang mengangkat judul inovasi Umar bin Khattab dalam bidang ekonomi. Untuk kesempurnaannya dikonsultasikan kepada Dosen Penasehat dan meminta persetujuannya untuk dimasukkan ke Biro Skripsi Fakultas Syariah agar dapat disidangkan. Setelah dinyatakan diterima disertai surat penetapan judul serta penetapan Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II pada tanggal 07 Oktober 2011, maka dikonsultasikan kembali untuk diadakan perbaikan seperlunya, lalu diseminarkan pada hari Rabu, 26 Oktober 2011.

b. Tahapan Pengumpulan Data

Pada tahapan ini penulis lebih dahulu mengurus surat risetnya dan menyampaikannya kepada perpustakaan yang menjadi tempat penelitian, dan kemudian melakukan pengumpulan data dengan teknik kepustakaan dan studi literatur, yang dilakukan selama 1 (satu) bulan sesuai dengan surat perintah riset yang dikeluarkan Fakultas Syariah IAIN Antasari Banjarmasin, dari tanggal 11 Nopember 2011 s.d 11 Desember 2011.

c. Tahapan Pengolahan dan Analisis Data

Pada tahap ini penulis melakukan pengolahan secara intensif terhadap data yang diperoleh telah diperoleh dengan menggunakan teknik *editing*, dan

interpretasi, sehingga diperoleh data yang valid. Untuk memperoleh kesimpulannya, maka kemudian dilakukan secara kualitatif berdasarkan konsep ekonomi Islam.

d. Tahapan Penutup

Pada tahapan ini penulis menyusun secara sistematis terhadap data yang diperoleh berdasarkan sistematika penulisan yang telah disusun. Untuk kesempurnaannya, dikonsultasikan secara intensif kepada Dosen Pembimbing dengan melakukan perbaikan-perbaikan dan penyempurnaan, sehingga menjadi sebuah karya tulis ilmiah dalam bentuk sebuah skripsi yang siap untuk dimunaqasahkan.

G. Kajian Pustaka

Skripsi yang penulis angkat mengenai kebijakan ekonomi Umar Bin Khathab dalam pemerintahan dibidang ekonomi merupakan penelitian normatif, yaitu penelitian kepustakaan, dengan fokus dan pengakajiannya berpedoman pada buku-buku yang memuat masalah tersebut. Dengan literatur utama dalam penelitian ini adalah: *Ekonomi Islam*, oleh Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), dan *Ensiklopedi Fiqih Umar bin Khattab ra*, oleh Muhammad Rawwas Qal'ahji, *Kebijakan ekonomi Umar bin Khattab*, oleh Quthb Ibrahim Muhammad, dan *Umar bin Khattab: sebuah Biografi*, oleh Muhammad Husain Haekal.

Adapun literatur pendukungnya adalah: *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, oleh Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, oleh

Adiqarman A. Karim, *Ekonomi Islam*, oleh Said Sa'ad Marthon, *Doktrin Ekonomi Islam*, oleh Abzalurrahman, *Politik Ekonomi Islam*, oleh Abdurrahman Al-Malik, *Sejarah Kekhalifahan Islam (Tarikh al-Khulafa)*, oleh Jalaluddin as-Sayuti, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, oleh Adiwarmman A. Karim, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, oleh A. Syalabi, *Studi Kepemimpinan Islam: Telaah Normatif dan Historis*, oleh Muhadi Zainuddin dan Abd. Mustaqimi.

Dari hasil penelitian langsung dari yang skripsi yang telah diteliti yang berkaitan dengan pembahasan Umar bin Khattab, ternyata hanya ada skripsi yang mengangkatnya, yaitu: "*Pemilikan Tanah Menurut Khalifah Umar bin Khattab*", oleh M. Yusuf, NIM. 9701141915, Fakultas Syariah Jurusan Muamalat. Skripsi ini berkaitan dengan kebijakan Umar bin Khattab dalam penataan kepemilikan tanah dimana diatur tentang kepemilikan tanah negara dan warga negara, serta hak-haknya, termasuk tanah-tanah yang telah diambil oleh masyarakat lainnya.

Sementara skripsi lainnya tidak ada yang mengangkat langsung tentang kebijakan ekonomi Umar Bin Khathab, meskipun ada juga sebagian yang mengaitkan isi skripsinya dengan Umar bin Khattab, tetapi isi dan permasalahannya berbeda dengan permasalahan yang penulis angkat ini. Misalnya:

Pertama, "*Konsep Laba dalam Berbisnis (Studi Komparatif Antara Pendapat Imam Al-Ghazali dan Yusuf Qardhawi)*", oleh Hafizah Wahid, NIM.

0301155798: Kesimpulannya: menurut Imam Al-Ghazali bahwa laba yang pantas dalam berbisnis adalah keuntungan setengah atau satu dirham dalam setiap sepuluh dirham (5% sampai 10%), karena laba yang melebihi kewajaran merupakan kezaliman, meski tanpa disertai unsur penipuan. Menurut Yusuf Qardhawi, laba itu tidak ada batasannya. Pedagang yang mendapat laba 50% atau 100%, bahkan beberapa kali lipat dari harga barang adalah dibolehkan. Sebab, bisa saja karena kondisi, perkembangan waktu dan harga, asalkan tidak dengan menipu, menimbun, mengecoh, mengurangi timbangan dan bisnis barang-barang yang diharamkan.

Kedua: *Pemikiran Al-Ghazali tentang Ihsan Dalam Berdagang*" oleh Syarifah Maryam, NIM. 9701142050, kesimpulannya adalah tentang pemikiran Imam Al-Ghazali mengenai urgennya menerapkan ihsan dalam berbisnis, mengerjakan sesuatu yang bermanfaat (sebagai tambahan) bagi mitra muamalah kita (dalam berjual-beli dan sebagainya). Caranya ialah dengan mengambil keuntungan secara wajar, rela merugi manakala berjual-beli dengan seorang miskin, ber-*ihsan* dalam menagih utang, ber-*ihsan* dalam membayar utang, membatalkan pembelian ketika si penjual menyesal, dan memberikan kelonggaran bagi kaum fakir-miskin.

Ketiga: *"Penerapan Teori Ekonomi Konvensional pada Praktik Ekonomi Islam (Studi Komparatif Terhadap Pemikiran Muhammad Baqir as-Sadr dan Muhammad Abdul Mannan)"*, oleh Norhamidah, NIM. 0401156340. Kesimpulannya: menurut Muhammad Baqir as-Sadr, bahwa ilmu ekonomi dan ekonomi konvensional tidak bisa sejalan dengan Islam. Ekonomi tetap

ekonomi dan Islam tetap Islam. Permasalahan ekonomi muncul karena keinginan manusia yang tidak terbatas meskipun sumber daya melimpah. Sedangkan M.A. Mannan justru membolehkan mengadopsi berbagai sistem ekonomi selain Islam, dengan mengambil mana yang sesuai dan membuang yang tidak sesuai. Karena itu, mazhab ini berpendapat sistem ekonomi Islam bertujuan untuk mencapai sistem sosial bergaris besar kapitalis, namun dibatasi oleh ide-ide sosialis.

Kesemua skripsi tersebut isinya, dan fokus masalahnya berbeda dari skripsi yang diangkat ini, meskipun ada mengaitkan dengan keekhalifahan Umar bin Khattab, tapi hanya kilasan saja. Oleh karena itu, jelas sekali berbeda dengan skripsi yang penulis angkat ini, yang fokus permasalahannya pada penekanan kebijakan atau terobosan di bidang ekonomi yang diambil oleh khalifah Umar bin Khattab dalam pemerintahannya, yang meliputi: kondisi perekonomian masyarakat di masa kepemimpinan Umar bin Khathab, kebijakan ekonomi yang ditempuh dalam pemerintahannya. Terobosan dan pemikiran sendiri saat menjadi khalifah, terutama komitmennya dalam membangun perekonomian masyarakat.

H. Sistematika Penulisan.

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan, yang menguraikan latar belakang permasalahan dari penelitian yang terkait dengan masalah kebijakan ekonomi

yang ditempuh Umar bin Khattab dalam pemerintahannya dibidang ekonomi, yang meliputi bidang pertanian, bidang perdagangan, dan pembangunan *baitul maal*. Kemudian dirumuskan permasalahannya dimuat dan disusun tujuan penelitian. Selanjutnya penyusunan pendahuluan ini juga dimuat defenisi operasional. Untuk memudahkan pengumpulan dan penggalian data, maka disusunlah metode penilitan. Selanjutnya dikemukakan kajian pustaka yang menjelaskan mengenai keaslian penelitian yang penulis lakukan ini dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan sumber interpretasi, memuat tentang Umar bin Khattab dan kondisi perekonomian masyarakatnya, terdiri dari: biografi Umar bin Khattab dan kondisi perekonomian masyarakatnya, baik pada saat terjadinya bencana kelaparan maupun pada saat terjadinya wabah penyakit menular.

Bab III merupakan penyajian data dari hasil penelitian dan analisis, yaitu: *Pertama*, tentang inovasi Umar bin Khattab dalam bidang ekonomi sebagai kebijakan ekonomi yang ditempuh Umar bin Khattab dalam pemerintahan, yang terdiri dari terobosannya dibidang pengklasifikasian sumber-sumber pendapatan negara, pembangunan, penataan dan administrasi *baitul maal*, mencetak uang atas nama negara Islam, verifikasi bidang pertanian, dan kebijakan fiskal dan terobosan dibidang perdagangan sebagai upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Kedua, merupakan analisis penelitian mengenai kondisi perekonomian masyarakat di masa

kepemimpinan Umar bin Khattab, dan kebijakan ekonomi yang ditempuh Umar bin Khattab dalam pemerintahan.

Bab V merupakan penutup dari penelitian ini, terdiri dari: simpulan dan saran.